“KONSEP EKONOMI PADA MASA KHULAFUR'RASYIDIN”

Oleh : Ainun Musfira (90100118005)

Abstract

Sebelum masuk pada periode sahabat atau biasa kita kenal dengan masa khulafaur'rasyidin, konsep ekonomi islam pertama di gagas oleh Rasulullah SAW. Setelah beliau hijrah dari kota Mekkah ke kota Madinah, beliau diterima dengan baik oleh masyarakat Madinah pada saat ini dan akhirnya diangkat menjadi seorang pemimpin. Banyak gagasan dan kebijakan yang dibuat oleh Rasulullah SAW. pada saat itu dan dituangkan kedalam konstitusi yang digunakan sebagai undang-undang pada masa itu. Setelah Rasulullah SAW. wafat, kepemimpinannya dilanjutkan oleh sahabat yang mana terbagi dalam 4 masa kepemimpinan, yaitu :

1. Khalifah Abu Bakar Ash'Shiddiq. ra

Sepeninggal Rasulullah SAW. Khalifah peretama yang diangkat menjadi seorang pemimpin menggantikan Rasulullah SAW. adalah Abdullah bin Abu Quhafah Al-Tamimi atau yang dikenal dengan Khalifah Abu Bakar Ash'Shiddiq. Dalam periode kepemimpinannya yang terbilang singkat yakni hanya berkisar 2 tahun lamanya, kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Ash'Shiddiq menghadapi banyak persoalan sekaligus kontroversi yang terjadi pada masa itu. Persoalan yang beliau temui pada masa kepemimpinannya sepeninggal Rasulullah SAW. adalah munculnya Nabi palsu yaitu Musailamah bin Tsumamah bin Habib Al-Kazab. Dia adalah seorang pria yang berasal dari Yamamah dan kemudian terbunuh ditangan Musailamah bin Harb. Khalifah Abu Bakar Ash'Shiddiq juga mendapatkan persoalan kelompok kaum muslimin yang murtas setelah Rasulullah SAW. wafat. Hal ini terjadi karena kaum muslimin yang ada pada zaman Rasulullah saking cintanya dan kekagumannya terhadap Rasulullah, maka setelah Rasulullah wafat mereka sulit untuk mempercayai pemimpin baru yang akan menggantikan Rasulullah sehingga mereka lebih memilih murtad. Yang menjadi kontroversi pada masa Khalifah Abu Bakar Ash'Shiddiq yaitu beliau bersumpah akan memerangi siapa saja yang termasuk kaum muslimin yang enggan dan membangkan dalam membayar zakat.¹ Hal ini dilakukan Khalifah Abu Bakar Ash'Shiddiq karena beliau ingin masa kepemimpinannya harus sesuai dengan ajaran yang dibawa Rasulullah. Khalifah Abu Bakar Ash'Shiddiq melakukan hal tersebut karena beliau menganggap orang yang

¹ Kharidatul Mudhiiah, *“Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik”*, Jurnal Iqtishadiyah, Vol. 8 No. 2, 2015. Hlm. 201

membangking membayar zakat sama saja dengan memisahkan antara perintah sholat yang mana kita ketahui bahwa sangat jelas dikatakan dalam Al-Qur'an perintah sholat dan zakat itu selalu berbarengan sehingga tidak bisa dipisahkan (diabaikan salah satunya). Dalam hal ini Khalifah Abu Bakar Ash'Shiddiq betul-betul sangat memperhatikan masalah pengelolaan zakat yang dijadikan sebagai salah satu pendapatan terbesar negara pada masa itu. Sehingga pada saat pendapatan meningkat ataupun menurun semua kaum muslimin mendapatkan manfaat tanpa dibeda bedakan dan pada masa ini tidak seorangpun dibiarkan terpuruk dalam kemiskinan.

2. Khalifah Umar Bin Khattab ra

Setelah masa kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Ash'Shiddiq, Khalifah kedua yang melanjutkan kepemimpinan adalah Khalifah Umar Bin Khattab. Beliau diangkat berdasarkan hasil musyawarah yang dilakukan pada masa itu. Masa kepemimpinan Khalifah Umar Bin Khattab berlangsung selama 10 tahun. Pada masa pemerintahannya Khalifah Umar Bin Khattab membuat beberapa kebijakan salah satunya mengenai zakat. Kebijakan ini diklasifikasi menjadi 3 bagian yaitu mengenai perluasan dari objek zakat, waktu pembayaran zakat yang didasarkan pada kriteria seorang muzakki, dan pendistribusian serta pemberdayaan zakat.²

3. Khalifah Utsman bin Affan ra

Khalifah ketiga setelah masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab adalah Khalifah Utsman bin Affan. Beliau memerintah selama 12 tahun. Dimana pada periode 6 tahun pertama pada masa kepemimpinannya, beliau berhasil menaklukkan Ghazni, Balkh, Kerman, Sistan, dan Kabul. Setelah beberapa negara tersebut ditaklukkan beberapa tindakan yang dinilai efektif diterapkan dalam rangka membangun SDM. Diketahui bahwa Khalifah Utsman bin Affan tidak mengambil sama sekali gaji dari pemerintahannya. Hal ini beliau lakukan untuk membantu dalam persoalan yang lebih serius. Pada masa pemerintahannya, Khalifah Utsman bin Affan membuat perubahan yang terkait proses Administrasi guna untuk meningkatkan pendapatan negara dari jizyah dan kharaj.³ Pada periode 6 tahun kedua kepemimpinannya, Khalifah Utsman bin Affan tidak terjadi perubahan dalam sistem ekonomi yang signifikan, hal ini dikarenakan banyak kebijakan yang dibuat oleh Khalifah Utsman bin Affan yang terbilang nepotisme (menguntungkan keluarganya). Sehingga menimbulkan

² Khaerul Aqbar & Aswar Iskandar, "Kontekstualisasi Ekonomi Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan: Studi Kebijakan Umar bin Khattab dan Perzakatan Indonesia", Jurnal Lamaisyir, Vol. 6 No. 2, 2019, hlm 229

³ Ahmad Munir Hamid, "Peran Baitul Mal dalam Meningkatkan Keuangan Publik", Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1 No. 1, 2018, hlm 101

kekecewaan dikalangan ummat muslim saat itu. Akhirnya masa pemerintahan ini banyak terjadi kekacauan dalam bidang politik.

4. Khalifah Ali bin Abi Talib ra

Khalifah keempat setelah Khalifah Utsman bin Affan terbunuh yaitu Khalifah Ali bin Abi Talib. Khalifah Ali bin Abi Talib adalah suami dari Fatimah Az-Zahra yang merupakan putri dari Rasulullah SAW. Masa pemerintahan Khalifah Ali bin Abi Talib merupakan masa tersulit dimana hal-hal yang terjadi dimasa lalu menimbulkan polemik dan banyak terjadi pertentangan antara kelompok satu dengan yang lainnya. Khalifah Ali bin Abi Talib terkenal sebagai salah satu orang yang sederhana. Beliau mengelurkan dari dari posisi sebagai penerima baitul mal dan beliau memberikan sumbangsih 5000 dirham dalam setiap tahun. Pada pemerintahannya Khalifah Ali bin Abi Talib sangat ketat dalam urusan keuangan negara. Kebijakan dalam masa pemerintahannya, Khalifah Ali bin Abi Talib menetapkan Jizyah (pajak) sebanyak 4000 dirham untuk para pemilik hutang dan memberikan izin kepada Ibnu Abbas dalam hal pemungutah zakat. Adapun keistimewaan yang dapat diambil pada masa pemerintahan Khalifah Ali bin Abi Talib adalah strategi beliau dalam menyusun masalah administrasi dan masalah pemerintahan disusun dengan detail dan sangat rapi.

DAFTAR PUSTAKA

Aqbar, Khaerul & Aswar iskandar. 2019. *“Kontekstualisasi Ekonomi Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan: Studi Kebijakan Umar bin Khattab dan Perzakatan Indonesia”*. Jurnal Lamaisyir. Vol. 6 No. 2.

Munir, Ahmad Hamid. 2018. *“Peran Baitul Mal dalam Meningkatkan Keuangan Publik”*. Jurnal Ekonomi Syariah. Vol. 1 No. 1.

Mudhiihah, Kharidatul. 2015. *“Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik”*. Jurnal Iqtishadiyah. Vol. 8 No. 2.